

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Era globalisasi dengan seiring berkembangnya teknologi yang semakin pesat, kebutuhan – kebutuhan manusia juga semakin meningkat. Kebutuhan pendidikan agar manusia dapat menguasai dan mengendalikan teknologi. Pendidikan merupakan salah satu modal dasar manusia untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan memenuhi kebutuhan lainnya. Pendidikan merupakan hak setiap warga negara. UU sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa, “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, spiritual keagamaan, pengendalian diri”.¹

Pendidikan sangatlah penting. Melalui pendidikan, manusia dapat menambah pengetahuan dan memiliki banyak sudut pandang tentang kehidupan, mewujudkan generasi yang tangguh, berkualitas dan cerdas sehingga mampu menghadapi tantangan globalisasi terutama dalam persaingan dunia kerja. Selain itu, pendidikan menjadikan manusia yang memanusaiakan manusia menjadi individu yang dewasa sehingga mampu merencanakan masa depan, mengambil keputusan yang tepat, dan meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi bangsa.² Pendidikan dapat membantu kemajuan suatu bangsa karena masa depan cerah ditangan bangsa yang berpendidikan.

Jika setiap anak di Indonesia tidak mendapatkan pendidikan dengan baik dipastikan tingkat kualitas sumber daya manusia akan jauh tertinggal oleh bangsa lain. Dalam krisis global saat ini akan dirasakan sangat parah dampaknya jika

¹ Andriyani, W. D. (2017). Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan Tata Rias Dalam Upaya Mendorong Dalam Kemandirian Remaja Binaan di Balai Perlindungan dan Rehabilitas Sosial Remaja Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

² Christiana, E. (2013). Pendidikan Yang Memanusaiakan Manusia. *HUMANIORA*, 400-401.

tingkat sumber daya manusia di Indonesia masih rendah. Pendidikan sangat diperlukan secara intensif bagi masyarakat. Terutama pada remaja sebagai generasi penerus pembangunan bangsa. Remaja merupakan masa peralihan dari anak menuju fase dewasa termasuk usia peralihan yang relatif rentan. Pada masa ini mengalami beragam perubahan yang signifikan, baik secara biologis, emosional, mental maupun psiko-sosial. Keseluruhan aspek perubahan membawa pengaruh besar bagi kehidupan pribadi maupun lingkungan masyarakat.

Menyiapkan remaja sebagai penerus generasi bangsa yang bertanggung jawab, berkualitas dan cerdas tidaklah mudah. Meningkatnya sumber daya manusia dapat dikembangkan melalui proses pendidikan formal maupun non formal. Namun, pada kenyataannya tidak semua masyarakat mampu mengakses pendidikan formal. Sehingga banyak remaja yang putus sekolah dan memilih untuk bekerja, menjadi gelandangan, mengamen di jalanan dan sebagainya. Banyak hal yang menyebabkan anak mengalami putus sekolah dilihat dari faktor internal seperti latar pendidikan keluarga yang rendah, kondisi ekonomi, perceraian orang tua. Selain itu, masih banyak masyarakat memiliki paradigma bahwa mengenyam pendidikan tinggi tidak terlalu penting melainkan lebih penting bekerja mencari uang. Pada dasarnya, pendidikan adalah kunci penting untuk memudahkan dalam mencari pekerjaan dengan potensi, kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari sebuah pendidikan.³

Selain faktor internal, putus sekolah dapat disebabkan dari faktor eksternal seperti pengaruh pergaulan dan lingkungan remaja yang kurang baik sehingga remaja beresiko mengalami putus sekolah. Remaja merupakan masa yang menjadikan mereka sangat labil, mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar dan tidak menentu. Ketidaksiapan remaja dalam menghadapi perubahan yang signifikan dapat mendorong remaja ke berbagai jenis perilaku menyimpang seperti seks bebas, penyalahgunaan obat terlarang, tawuran, minum-minuman keras dan lain sebagainya. Secara lebih rinci Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan angka putus sekolah tahun 2019-2021 berada pada angka 310 anak untuk tingkat SD/MI, 236 anak untuk tingkat SMP/MTs dan 53 anak untuk tingkat SMA/MA.

³ Andriyani, W. D. *Op.cit*.h.2-3

Sehingga jika di total sebanyak 599 anak di Provinsi DKI Jakarta mengalami putus sekolah.⁴

Kondisi remaja yang putus sekolah dapat menyebabkan peluang kerja remaja tersebut semakin terbatas karena minimnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Selain itu, remaja putus sekolah juga akan kesulitan dalam mencari pekerjaan karena belum tuntasnya pendidikan, tidak adanya ijazah dan keterampilan khusus yang dimiliki akan menjadi penghambat untuk masa depan mereka. Sedangkan dalam Pasal 9 ayat 1 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 menyebutkan bahwa “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “jalur pendidikan non formal adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”.⁵

Melalui pendidikan non formal remaja yang tidak dapat melanjutkan pendidikan formal akan mendapatkan haknya dalam pendidikan. Melalui pendidikan non formal pula remaja putus sekolah dapat meningkatkan berbagai keterampilan melalui bimbingan keterampilan untuk mengembangkan kemampuan, potensi, minat dan bakat mereka. Untuk mengatasi hal tersebut, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dibawah naungan Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta didirikan Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet.

Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Taruna Jaya 1 merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Sosial dalam pembinaan remaja bermasalah sosial yaitu remaja putus sekolah, remaja terlantar) di lingkungan Provinsi DKI Jakarta agar mereka dapat tumbuh kembang secara wajar, hidup mandiri dan normatif.⁶ Dalam pembinaan, pelayanan, dan rehabilitas remaja bermasalah sosial dapat melalui kegiatan seperti bimbingan sosial, meliputi bimbingan sosial bahasa inggris, bimbingan sosial fisik mental, bimbingan sosial Kadarkum, bimbingan sosial

⁴ Badan Pusat Statistik.(<https://jakarta.bps.go.id/>) Diunduh tanggal 7 Desember pukul 15.30.

⁵ Andriyani, W. D. *Op.cit*.h.1

⁶ Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta. (<https://dinsos.jakarta.go.id/upt-panti-sosial/panti-sosial-bina-remaja-taruna-jaya-1>) Diunduh tanggal 27 Agustus 2022 pukul 18.00.

kewarganegaraan, kewirausahaan dan dinamika kelompok. Bimbingan spiritual, meliputi sholat 5 waktu, sholat dhuha dan membaca Al-Quran). Selain itu, ada bimbingan keterampilan selama satu tahun, meliputi bimbingan keterampilan otomotif, keterampilan las, keterampilan furnitur, keterampilan AC, keterampilan tata boga, keterampilan komputer, keterampilan salon, keterampilan menjahit, dan keterampilan service handphone. Bimbingan fisik seperti baris-berbaris dan penguatan wawasan kebangsaan, praktek belajar kerja yang dilakukan setelah satu tahun mengikuti bimbingan keterampilan dan pelaksanaan praktik belajar kerja berlangsung selama 3 – 6 bulan dan terminasi.

Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet sampai tahun 2023 sekarang ini sudah memiliki 98 angkatan terdiri dari 100 remaja sebagai warga binaan sosial dengan rentang umur sekitar 16 – 22 tahun yang terdiri dari mahasiswa yang berkuliah di perguruan tinggi atau swasta seluruh Indonesia, warga binaan sosial dengan usia sekolah yang selain mengikuti kegiatan di panti juga bersekolah di PKBM dan warga binaan sosial yang sudah lulus sekolah sehingga fokus mengikuti kegiatan pembinaan di panti saja. Jumlah pekerja sosial dan aparatur sipil negara (ASN) yang bekerja di panti sebanyak 15 orang, jumlah instruktur bimbingan keterampilan berjumlah 18 orang dan pendamping instruktur berjumlah 18 orang. Selain itu, sarana dan prasarana dan fasilitas yang ada di panti sudah lengkap terdiri dari ruang kelas, ruang rapat, ruang makan, asrama, lapangan, masjid, aula, ruang pegawai, ruang isolasi, dan lain-lain. Dalam pembinaan, pelayanan dan rehabilitasi sosial remaja sebagai warga binaan sosial akan diberikan kesempatan untuk mengikuti satu bimbingan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat remaja.

Bimbingan keterampilan merupakan suatu proses dalam membantu individu secara berkesinambungan dalam mencapai pengembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial yang bertujuan dapat meningkatkan kemampuan dan keahlian dari satu jenis keterampilan tertentu, sebagai bekal saat kembali ke masyarakat. Salah satu bimbingan keterampilan di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet adalah bimbingan keterampilan salon atau tata rias. Bimbingan keterampilan salon atau tata rias merupakan suatu proses membantu individu dalam mencapai suatu kecakapan yaitu kecakapan seseorang dalam seni mempercantik wajah atau diri dengan cara menyamarkan atau menutupi kekurangan pada wajah

dan menonjolkan bagian-bagian yang sudah indah.⁷ Melalui bimbingan keterampilan tersebut, diharapkan remaja putus sekolah dapat mengasah potensi yang dimiliki sebagai bekal agar remaja putus sekolah mampu bekerja dan berusaha mandiri untuk bekal hidupnya di masa depan serta bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Pada bimbingan keterampilan tata rias ini terdapat enam orang warga binaan sosial, dua orang instruktur, dan dua orang pendamping instruktur. Pembelajaran yang dipelajari dalam bimbingan keterampilan tata rias terdiri dari teori dan praktek dengan materi yang diajarkan seperti materi etika profesi. Materi perawatan kulit kepala dan rambut antara lain cuci rambut, *creambath*, *hair mask*, *hairspa*, vitamin. Materi perawatan kulit wajah antara lain *facial* untuk berbagai jenis kulit misalnya perawatan kulit normal sampai kulit berjerawat. Selanjutnya, materi memangkas antara lain *basic* memangkas bob, layer, pidie. Kemudian, ada materi make up antara lain *base make up natural*, *korean make up*, *glamour karakter make up*, *party make up*, dan *make up pengantin*. Materi *hair colouring* antara lain menutup uban, *peek a boo/ ombre*, *highlight*. Materi *smoothing* meluruskan rambut. Materi *blow-dry*, *hairstyle*, *blow in*, *blow out*, *finger dry*, *catok*, *curly*, *hairdo* sanggul. Materi *meni pedi* dan *nail art*. Terakhir ada materi *body treatment*.

Materi yang diberikan di bimbingan keterampilan tata rias ini sudah cukup lengkap. Di dalam memberikan materi kepada warga binaan sosial, para instruktur biasanya lebih banyak menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi dan tanya jawab di akhir jam kelas bimbingan keterampilan. Pembelajaran teori dan praktek dilakukan di ruangan kelas yang sama dengan sistem pembelajaran 25% teori dan 75% praktek. Selain itu, peminatan yang mengikuti bimbingan keterampilan tata rias ini terbilang cukup rendah dengan persentase 6% dari jumlah seluruh warga binaan sosial dan bimbingan keterampilan lainnya karena jumlah warga binaan sosial dengan peminatan kecantikan ini masih sedikit.

Salah satu jenis media promosi yang diinginkan warga binaan sosial untuk dipelajari yaitu brosur dan tiktok sebagai media promosi untuk memasarkan jasanya. Brosur salah satu jenis media promosi yang digunakan untuk memberikan

⁷ Sari, W. Y. (2016). Peran Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Dalam Pembinaan Remaja Putus Sekolah. *Jom Fisip*, 5(1), 1–15.

informasi kepada masyarakat umum mengenai suatu produk atau jasa yang ditawarkan secara detail. Brosur juga salah satu jenis media promosi yang diperoleh dan sederhana, dapat memaparkan kata-kata gambar, diagram dan bentuk lainnya, brosur mudah dibawa kemanapun karena bentuknya kecil dan ringan, dan relatif murah di produksi ataupun di beli. Selain itu, pesatnya perkembangan teknologi banyak melahirkan media promosi untuk memasarkan jasanya seperti aplikasi tiktok. TikTok adalah aplikasi media sosial dan video musik yang diluncurkan di Tiongkok pada September 2016 lalu oleh pendiri TouTiao, Zhang Yiming. Pada awal tahun 2020, telah diunduh lebih dari 2 miliar. Rata-rata pengguna tiktok adalah remaja dan dewasa.⁸ Pada usia ini banyak penjual memanfaatkan untuk target pemasaran produk atau jasa. Banyak penjual memanfaatkan aplikasi tiktok sebagai media promosi produk atau jasanya karena sangat banyak diminati daripada media promosi lainnya. Salah satu cara mempromosikan produk atau jasa yaitu membuat akun bisnis dan memasarkan produk atau jasa dengan menggunakan TikTok *shop*, TikTok *Ads Manager* dan TikTok *Promote*. TikTok *Shop* yaitu platform *e-commerce* yang tersedia dalam satu aplikasi media sosial yaitu TikTok, gabungan antara media sosial dengan *e-commerce* ini semakin memudahkan konsumen untuk transaksi jual beli dan dapat langsung melihat video mengenai ulasan produk dan media promosi ini sangat cocok untuk memasarkan produk,⁹ selanjutnya TikTok *Ads Manager* merupakan alat yang menyediakan fitur *targeting*, *ad creation*, *insight report*, dan *ad management* alat ini sebagai tempat yang kuat bagi para brand untuk mendapatkan perhatian banyak pengguna tiktok, dan minimal modal yang dibutuhkan untuk periklanan di TikTok *Ads Manager* 200 ribu per hari,¹⁰ TikTok *Promote Post* adalah alat periklanan yang dapat digunakan di aplikasi TikTok untuk membantu agar video pengguna ditemukan oleh banyak orang, mengarahkan lebih banyak orang ke situs web pengguna, dan mendapatkan peluang pengguna

⁸ Meri Puspita, 2020, “ Tik Tok Adalah (Pengertian), Asal, Manfaat, Efek Negatifnya”, (<https://pojoksosmed.com/tiktok/tik-tok-adalah/>) Diunduh tanggal 15 Januari 2023 pukul 13.30 WIB.

⁹ Chairunnisa, 2022, “Apa itu TikTok Shop: Platform Jualan yang Kian Populer”, (<https://dailysocial.id/post/apa-itu-tiktok-shop>), Diunduh tanggal 15 Januari 2023 pukul 14.00 WIB

¹⁰ Maulana Adieb, 2022, “TikTok Ads: Apa Itu, Cara Memasang, Tips Menggunakan, dan Jenis-Jenis” (<https://bit.ly/44jYLQo>), Diunduh tanggal 15 Januari 2023 pukul 14.30 WIB.

untuk mendapatkan pengikut, dan minimal modal yang dibutuhkan untuk periklanan di TikTok Promote Post 15 ribu/hari.¹¹

Pada bimbingan keterampilan tata rias ini menghasilkan jasa yang sangat cocok menggunakan jasa iklan di aplikasi tiktok dengan membuat akun TikTok Bisnis dan mempromosikan jasanya melalui TikTok *Promote Post* dengan fitur local targeting, lebih banyak tayangan video, lebih banyak kunjungan situs web, lebih banyak pengikut, lebih banyak tayangan profil. Mempromosikan jasa melalui TikTok *Promote Post* biayanya lebih murah dan terjangkau yaitu iklan jasa yang ditampilkan bisa tampil di depan ribuan pelanggan dan fitur yang bervariasi cocok untuk warga binaan sosial yang ingin memulai membuka usaha salon kecantikan setelah lulus dari Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet. Jenis media promosi brosur dan tiktok ini sangat cocok untuk kebutuhan belajar warga binaan sosial dalam memasarkan jasanya. Pembuatan brosur ini bisa dijadikan iklan jasa secara digital atau dicetak. Selain itu, mempromosikan jasa melalui aplikasi Tiktok bisa menggunakan akun bisnis dan tiktok *promote post*.

Melalui peningkatan pengetahuan dalam media pembelajaran yang dikembangkan secara inovatif dan kreatif tentang mempromosikan jasa melalui berbagai macam media promosi seperti brosur dan tiktok dapat meningkatkan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Selain itu, peneliti tertarik dengan bimbingan keterampilan tata rias ini sebagai sasaran penelitian ini karena minat peneliti dengan dunia kecantikan atau tata rias.

Dari beberapa uraian diatas, peneliti perlu melakukan penelitian lebih dalam mengenai studi yang mengkaji tentang pembuatan media pembelajaran yang berisikan konten media promosi untuk jasa keterampilan tata rias. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik mengangkat masalah ini dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan *E-Booklet* Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dasar Media Promosi Bagi Warga Binaan Sosial Bimbingan Keterampilan Tata Rias (Studi di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet)”

¹¹ TikTok, 2023, “Use Promote to grow your TikTok audience”(<https://bit.ly/3Pddpoq>) Diunduh tanggal 15 Januari 2023 pukul 15.30 WIB.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan yang diselenggarakan di bidang pembinaan warga binaan sosial yaitu pada bimbingan keterampilan tata rias belum memiliki materi pembelajaran mengenai media promosi.
- 2) Pada bimbingan keterampilan tata rias belum memiliki media pembelajaran mengenai materi media promosi.
- 3) Warga binaan sosial pada bimbingan keterampilan tata rias membutuhkan media pembelajaran yang menarik dan inovatif.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus, terarah, dan tujuan penelitian dapat tercapai maka diperlukan pembatasan masalah yang digunakan untuk menghindari penyimpangan atau pelebaran pokok masalah. Adapun pembatasan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Batasan masalah berfokus pada pengembangan media pembelajaran *e-booklet* untuk meningkatkan pengetahuan dasar media promosi bagi warga binaan sosial keterampilan tata rias.
- 2) Pengembangan media pembelajaran *e-booklet* dalam menunjang pembelajaran.
- 3) Media promosi brosur dan tiktok yang digunakan dalam memasarkan jasa keterampilan tata rias.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

Bagaimana efektivitas media pembelajaran *e-booklet* untuk meningkatkan pengetahuan dasar media promosi bagi warga binaan sosial keterampilan tata rias di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Berikut adalah kegunaan hasil dari penelitian di dalam proposal antara lain :

- 1) Bagi Warga Binaan Sosial

Dengan adanya media pembelajaran *e-booklet* ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar yang menyenangkan dan lebih mudah dipahami, serta dapat menarik minat membaca dan belajar agar dapat menambah wawasan yang luas.

2) Bagi Instruktur

Media pembelajaran ini diharapkan menjadi media alternatif bagi instruktur dalam menunjang pembelajaran yang efektif dan efisien menjadi referensi dalam menentukan media pembelajaran yang cocok untuk peserta didik.

3) Bagi Bidang Akademik atau Universitas

Dengan adanya penelitian pengembangan media pembelajaran ini diharapkan bisa menjadi sumbangsih keilmuan bagi bidang akademik dan menjadi referensi dalam menentukan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran di universitas.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pengembangan media pembelajaran *e-booklet* tentang media promosi dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

5) Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan pembaca.

